

## **FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 24-60 BULAN DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS TANAH SEPENGGAL LINTAS TAHUN 2024**

### *Factors Associated With The Incidence Of Stunting In Toddlers Aged 24-60 Months In The Working Area Of Tanah Sepenggal Lintas Public Health Center Year 2024*

**Yocy Efrarianti\*<sup>1</sup>,Ike Fitria Isnaini<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Dosen Institut Kesehatan Helvetia Pekanbaru - Prodi DIII Kebidanan Kampus Kabupaten Bungo, Jln. H.Usman Suid SKB Muara Bungo, Indonesia

<sup>2</sup>Dosen Institut Kesehatan Helvetia Pekanbaru - Prodi DIII Kebidanan Kampus Kabupaten Bungo Jln. H.Usman Suid SKB Muara Bungo, Indonesia

\*Koresponding Penulis: yocyefrarianti@gmail.com<sup>1</sup>, ikefitria.isnaini@gmail.com<sup>2</sup>

#### **Abstrak**

*Stunting* adalah kegagalan untuk mencapai potensi pertumbuhan seseorang disebabkan oleh malnutrisi kronis dan penyakit berulang selama masa kanak-kanak (UNICEF,2018). WHO mengungkapkan bahwa pada laporan tahun 2019 jumlah kasus *stunting* di dunia pada anak usia dibawah 5 tahun masih tinggi walaupun dalam 5 tahun terakhir terus mengalami penurunan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita usia 24-60 bulan diwilayah kerja puskesmas tanah sepenggal lintas tahun 2024.

Jenis penelitian adalah *Deskriptif Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi penelitian yaitu sebanyak 1949 balita. Jumlah sampel 95 balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Sepenggal Lintas Tahun 2024 pada 5 April - 9 Mei 2024. Data diperoleh dari data primer dan sekunder. Dianalisis dengan menggunakan uji *chi – square*.

Berdasarkan tabel Uji Statistik dapat diketahui bahwa dari uji *chi-square* diperoleh hasil pengetahuan (*P-value* = 0,003) lebih kecil dari *sig α* (0,05), pekerjaan (*P-value* = 0,137) lebih besar dari *sig α* (0,05), pola asuh (*P-value* = 0,024) lebih kecil dari *sig α* (0,05) riwayat anemia dalam kehamilan (*P-value* = 0,172) lebih besar dari *sig α* (0,05), ), riwayat konsumsi tablet Fe (*P-value* = 0,375) lebih besar dari *sig α* (0,05).

Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan dan pola asuh dengan kejadian stunting pada balita. Hal ini diharapkan bagi ibu untuk meningkatkan keingintahuan ibu dan pola asuh yang baik sehingga ibu dapat mendeteksi kelainan serta memantau tumbuh kembang balitanya.

**Kata Kunci:** Stunting, Pengetahuan, Pekerjaan, Pola Asuh, Riwayat Anemia Dalam Kehamilan, Riwayat Konsumsi Tablet Fe

#### **Abstrack**

*Stunting is failure to achieve growth potential caused by chronic malnutrition and recurrent childhood illnesses (UNICEF,2018). WHO revealed in it's 2019 report, that the number of stunting cases in the world in children under 5 years old is still high. Although in the last 5 years it has continued to decline. The purpose of this research to find out factors associated with the incidence of stunting in toddlers aged 24-60 months in the working area of the Tanah Sepenggal Lintas Public Health Center Year 2024.*

*The type of research is descriptive analytic with a Cross Sectional approach. Population are 1949 toddlers, sample are 95 toddlers in the working area of Tanah Sepenggal Lintas Public Health Center year 2024 from April 5 to May 9 2024. Data obtained from primary and secondary data. Analyzed using the chi square test.*

*Based on the Statistical Test table can be known that from the chi-square test, the results of knowledge is ( $P$ -value = 0.003) smaller than  $\text{sig } \alpha$  (0.05), job is ( $P$ -value = 0.137) greater than  $\text{sig } \alpha$  (0.05), parenting is ( $P$ -value = 0.024) smaller than  $\text{sig } \alpha$  (0.05), history of anemia in pregnancy is ( $P$ -value = 0.172) greater than  $\text{sig } \alpha$  (0.05), history of Fe tablet consumption is ( $P$ -value = 0.375) greater than  $\text{sig } \alpha$  (0.05).*

*It can be concluded there is a relationship between knowledge and parenting with the incidence of stunting. It is hoped that this will increase the mother's curiosity and good parenting patterns so that mothers can detect abnormalities and monitor the growth and development of her toddlers.*

**Keywords :** *Stunting, Knowledge, Job, Parenting, History of Anemia in Pregnancy, History of Fe Tablet consumption*

## PENDAHULUAN

Stunting (kerdil) adalah kondisi gagal tumbuh pada anak. Kondisi ini dapat diketahui apabila seorang balita sudah diukur panjang atau tinggi badannya menurut umur lalu dibandingkan dengan standar baku WHO nilai z-scorenya kurang dari -2SD tergolong pendek atau -3SD tergolong sangat pendek. Balita stunting ini termasuk masalah gizi kronik yang terjadi dalam jangka waktu lama yang disebabkan oleh banyak faktor seperti pengetahuan ibu, pekerjaan ibu, lingkungan, pola asuh yang salah, sosial ekonomi yang mengakibatkan kurangnya asupan gizi balita tersebut sehingga menyebabkan gangguan pertumbuhan yang berdampak tidak hanya fisik saja tetapi juga pada kecerdasan, produktivitas dan prestasinya kelak setelah dewasa. Hal ini berpotensi menjadi sumber ancaman kualitas sumber daya manusia Indonesia.

World Health Organization (WHO) mengungkapkan bahwa pada laporan terakhir data *Global Health Observatory* (GHO) tahun 2019 jumlah kasus *stunting* di dunia pada anak usia dibawah 5 tahun masih tinggi walaupun dalam 5 tahun terakhir terus mengalami penurunan dimana pada tahun 2000 tercatat sebanyak 199,6 juta kasus dan akhir tahun 2019 tercatat 144 juta kasus atau dari 32,4% menurun menjadi 21,3%. Sedangkan untuk masalah gizi kurang (*wasting*) tercatat sebanyak 47 juta kasus dan 39 juta lainnya mengalami masalah kegemukan sehingga kasus stunting sampai saat ini masih menjadi kasus tertinggi dimana sebagian besar terjadi diwilayah asia tenggara (31%) dan wilayah Afrika (32,5%) (WHO 2020 dalam Jurnal Desi dkk 2022). Pada tahun 2020, secara global, 149,2 juta anak dibawah usia 5 tahun mengalami stunting, 45,4 juta kurus, dan 38,9 juta kelebihan berat badan. Jumlah anak dengan stunting menurun disemua wilayah kecuali Afrika (32,7%). (WHO,2021 dalam Jurnal Sri dkk, 2022).

Menurut profil kesehatan Indonesia, persentase pada balita usia 0-59 bulan sangat pendek dan pendek di Indonesia sejak tahun 2013 sampai tahun 2019 cenderung mengalami penurunan, dimana pada tahun 2013 persentasenya sebesar 37,2%, sedangkan pada tahun 2019 persentasenya sebesar 27,7%. Artinya dalam kurun waktu 6 tahun, Indonesia dapat menurunkan lebih dari 1,5% setiap tahunnya. Pada tahun 2021 angka stunting secara nasional mengalami penurunan sebesar 1,6 persen per tahun dari 27,7% tahun 2019 menjadi 24,4% tahun 2021. Hal tersebut menunjukkan bahwa implementasi dari kebijakan pemerintah mendorong percepatan penurunan stunting di Indonesia telah memberi hasil yang cukup baik (Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019-2021)

Menurut Profil Kesehatan Provinsi Jambi Tahun 2019, diketahui jumlah seluruh balita pendek (TB/U) dengan presentasi 7,62%. Cakupan tertinggi kabupaten yang mengalami balita pendek yaitu Batanghari (19,29%), Tanjab Timur (11,68%), Kerinci (7,67%) dan yang terendah yaitu Kota Sungai Penuh (5,10%). Dan kabupaten Bungo berada diposisi ke-11 dengan presentase 2,51%. Menurut Profil Kesehatan Provinsi Jambi Tahun 2020, diketahui jumlah seluruh balita pendek (TB/U) dengan presentasi 5,74%. Cakupan tertinggi kabupaten yang mengalami balita pendek yaitu Batanghari (19,89%), Muara Jambi (8,50%), Sarolangun (11,46%) dan yang terendah yaitu Kota Sungai Penuh (0,38%). Dan kabupaten Bungo berada diposisi ke-8 dengan presentase 1,96%. Menurut Profil Kesehatan Provinsi Jambi Tahun 2021, diketahui jumlah seluruh balita pendek (TB/U) dengan presentasi 4,70%. Cakupan tertinggi

kabupaten yang mengalami balita pendek yaitu Batanghari (13,37%), Tebo (7,23%), Muaro Jambi (5,56%) dan yang terendah yaitu Kota Sungai Penuh (0,46%). Dan Kabupaten Bungo berada diposisi ke-8 dengan presentase 2,23%.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti melalui wawancara di wilayah kerja puskesmas tanah sepeggal lintas pada tanggal 24 februari 2024, dari 10 responden, terdapat 60% balita stunting dan 40% balita lainnya tidak stunting. Mayoritas ibu berpendidikan masih rendah 60%. Ada 30% ibu yang bekerja sebagai wiraswasta dan bertani dan 70% ibu rumah tangga. 60% balita tidak diberikan ASI eksklusif karena ada yang diberikan susu formula sebelum usia 6 bulan dan juga rata-rata dioleskan madu dibibirnya saat baru lahir dengan alasan agar bibir bayi berwarna merah muda. 60% responden masih menggunakan jamban dan hanya 40% menggunakan wc pribadi. Masyarakatnya rata-rata masih mandi disungai. Mayoritas balita masih diasuh oleh ibunya 80% dan 20% balita yang diasuh oleh neneknya. 50% balita pola makannya tidak teratur ada yang 2x bahkan ada yang 1x sehari dengan alasan tidak mau makan walaupun sudah dibujuk. Ada 20% balita yang mengalami diare 3-4x dalam setahun. Rata-rata ibu melakukan kunjungan ANC rutin dan ibu yang resti hanya 30% dan karena faktor genetik 20%. Rata-rata responden berpenghasilan yang cukup untuk kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut maka penulis ingin meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita usia 24-60 bulan di wilayah kerja puskesmas tanah sepeggal lintas tahun 2024.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita usia 24-60 bulan di wilayah kerja puskesmas tanah sepeggal lintas tahun 2024.

## **METODE PENELITIAN**

Desain pada penelitian ini adalah *Deskriptif Analitik* yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa masalah kesehatan tersebut bisa terjadi. (Notoadmojo, 2012). Dalam penelitian ini mengapa kejadian stunting bisa terjadi.

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode *Cross Sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Artinya, tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (Masriadi, 2021). Pada penelitian ini stunting sebagai faktor efek dan pengetahuan, pekerjaan, pola asuh, riwayat anemia dalam kehamilan, riwayat konsumsi tablet Fe sebagai faktor resiko terjadinya stunting pada balita usia 24-60 bulan di wilayah kerja puskesmas tanah sepeggal lintas 2024.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Sepenggal Lintas Tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh balita usia 24-60 bulan. Dan sampel yang diambil sebanyak 95 balita. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini meliputi *Editing, Scoring, Coding, Data Entry, Tabulating*. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisi Univariat :** Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 95 responden, mayoritas balita dengan kategori normal (-2SD sampai dengan 2) sebanyak 58 (61,1%), kategori pendek (-3SD sampai dengan -2SD) sebanyak 20 (21,1%), kategori sangat pendek (-3SD) sebanyak 17 (17,9%). Mayoritas memiliki pengetahuan kurang yaitu 42 responden (44,2%), yang memiliki pengetahuan cukup yaitu 29 (30,5%) dan responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu 24 (25,3%). Mayoritas responden tidak bekerja sebanyak 71 (74,7%), dan responden yang bekerja yaitu sebanyak 24 (25,3%). mayoritas balita yang pola asuhnya baik sebanyak 50 balita (52,6%), dan balita yang pola asuhnya kurang baik sebanyak 45 balita (47,4%). Mayoritas balita yang ibunya tidak mengalami anemia sebanyak 69 (72,6%) dan balita yang ibunya mengalami riwayat Anemia sebanyak 26 (27,4%). Mayoritas ibunya patuh konsumsi tablet Fe sebanyak 66 (69,5%) dan balita yang ibunya tidak patuh konsumsi tablet Fe sebanyak 29 (30,5%).

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita usia 24-60 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Sepenggal Lintas Tahun 2024

<b>Analisis Univariat</b>	<b>Jumlah</b>	
	<b>F</b>	<b>%</b>
<b>Stunting</b>		
Normal (-2SD sampai dengan 2)	58	61,1
Pendek (-3SD sampai dengan -2SD)	20	21,1
Sangat Pendek (-3SD)	17	17,9
<b>Riwayat Anemia pada Kehamilan</b>		
Tidak Anemia (Hb $\geq$ 11gr%)	69	72,6
Anemia (Hb < 11gr%)	26	27,4
<b>Riwayat Konsumsi Tablet Fe</b>		
Tidak Patuh (<90 Tablet)	29	30,5
Patuh (90 Tablet)	66	69,5
<b>Pola Asuh</b>		
Baik (10-15)	50	52,6
Kurang (1-9)	45	47,4
<b>Pola Asuh</b>		
Baik (10-15)	50	52,6
Kurang (1-9)	45	47,4
<b>Riwayat Anemia pada Kehamilan</b>		
Tidak Anemia (Hb $\geq$ 11gr%)	69	72,6
Anemia (Hb < 11gr%)	26	27,4
<b>Riwayat Konsumsi Tablet Fe</b>		
Tidak Patuh (<90 Tablet)	29	30,5
Patuh (90 Tablet)	66	69,5

**Analisis Bivariat :** Berdasarkan tabel 2 tabulasi silang antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita, menunjukkan bahwa dari 95 responden, mayoritas balita dengan kategori normal sebanyak 58 (61,1%), ibunya memiliki pengetahuan cukup sebanyak 22 (23,2%), pengetahuan baik sebanyak 19 (20,0%), pengetahuan kurang sebanyak 17 (17,9%). Balita dengan kategori pendek sebanyak 20 (21,1%), ibunya memiliki pengetahuan kurang sebanyak 11 (11,6%), pengetahuan cukup sebanyak 5 (5,3%), pengetahuan baik sebanyak 4 (4,2%). Balita dengan kategori sangat pendek sebanyak 17 (17,9%), ibunya memiliki pengetahuan kurang sebanyak 14 (14,7%), pengetahuan cukup sebanyak 2 (2,2%), pengetahuan baik sebanyak 1 (1,1%). Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh *P Value* = 0,003 dimana jika *P value* <0,05 Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Sepenggal Lintas Tahun 2024.

Berdasarkan tabulasi silang antara pekerjaan ibu dengan kejadian stunting, menunjukkan bahwa dari 95 responden, mayoritas balita dengan kategori normal sebanyak 58 (61,1%), ibunya tidak bekerja sebanyak 44 (46,3%) dan ibu bekerja sebanyak 14 (14,7%). Balita dengan kategori pendek sebanyak 20 (21,1%), ibunya tidak bekerja sebanyak 12 (12,6%) dan ibu yang bekerja sebanyak 8 (8,4%). Balita dengan kategori sangat pendek sebanyak 17 (17,9%), ibunya tidak bekerja sebanyak 15 (15,8%) dan ibu yang bekerja sebanyak 2 (2,1%). Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh *P Value* = 0,137 dimana jika *P value* >0,05 Ha ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan kejadian stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Sepenggal Lintas Tahun 2024.

Berdasarkan tabulasi silang antara Pola Asuh dengan Kejadian Stunting pada balita, menunjukkan bahwa dari 95 responden, mayoritas balita dengan kategori normal sebanyak 58 (61,1%), pola asuhnya baik sebanyak 33 (34,7%) dan pola asuhnya kurang sebanyak 25 (26,3%). Balita dengan kategori pendek sebanyak 20 (21,1%), pola asuhnya baik sebanyak 13 (13,7%) dan balita pola asuhnya kurang sebanyak 7 (7,4%). Balita dengan kategori sangat pendek sebanyak 17 (17,9%), pola asuhnya kurang baik sebanyak 13 (13,7%) dan pola asuhnya baik sebanyak 4 (4,2%). Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh *P Value* = 0,024 dimana jika *P value* <0,05 Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Sepenggal Lintas Tahun 2024.

Berdasarkan tabulasi silang antara Riwayat Anemia dengan Kejadian Stunting pada balita, menunjukkan bahwa dari 95 responden, mayoritas balita dengan kategori normal sebanyak 58 (61,1%), tidak anemia sebanyak 46 (48,4%) dan anemia sebanyak 12 (12,6%). Balita dengan kategori pendek sebanyak 20 (21,1%), tidak anemia sebanyak 13 (13,7%) dan anemia sebanyak 7 (7,4%). Balita dengan kategori sangat pendek sebanyak 17 (17,9%), ibunya tidak anemia sebanyak 10 (10,5%) dan anemia sebanyak 7 (7,4%). Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh *P Value* = 0,172 dimana jika *P value* >0,05 Ha ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara riwayat anemia dalam kehamilan dengan kejadian stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Sepenggal Lintas Tahun 2024.

Berdasarkan tabulasi silang antara riwayat konsumsi tablet Fe dengan Kejadian Stunting pada balita, menunjukkan bahwa dari 95 responden, mayoritas balita dengan kategori normal

sebanyak 58 (61,1%), ibunya patuh sebanyak 40 (42,1%) dan tidak patuh sebanyak 18 (18,9%). Balita dengan kategori pendek sebanyak 16 (16,8%), ibunya patuh sebanyak 16 (16,8%) dan tidak patuh sebanyak 4 (6,1%). Balita dengan kategori sangat pendek sebanyak 17 (17,9%), patuh sebanyak 10 (10,5%) dan tidak patuh sebanyak 7 (7,4%). Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh *P Value* = 0,375 dimana jika *P value* >0,05 Ha ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara riwayat konsumsi tablet fe dengan kejadian stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Sepenggal Lintas Tahun 2024.

Tabel 2. Faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita usia 24-60 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Sepenggal Lintas Tahun 2024

Pengetahuan	Kejadian Stunting						Total		P Value
	Normal		Pendek		Sangat Pendek		F	(%)	
	F	(%)	F	(%)	F	(%)			
Kurang	17	17,9	11	11,6	14	14,7	42	44,2	<b>0,003</b>
Cukup	22	23,2	5	5,3	2	2,1	29	29,0	
Baik	19	20,0	4	4,2	1	1,1	24	24,0	
<b>Status Pekerjaan</b>									
Bekerja	14	14,7	8	8,4	2	2,1	24	25,3	<b>P Value 0,137</b>
Tidak Bekerja	44	46,3	12	12,6	15	15,8	71	74,7	
<b>Pola Asuh</b>									
Baik	33	34,7	13	13,7	4	4,2	50	52,6	<b>P Value 0,024</b>
Kurang	25	26,3	7	7,4	13	13,7	45	47,4	
<b>Riwayat Anemia</b>									
Tidak Anemia	46	48,4	13	13,7	10	10,5	69	72,6	<b>P Value 0,172</b>
Anemia	12	12,6	7	7,4	7	7,4	26	27,4	
<b>Riwayat Konsumsi Tablet Fe</b>									
Patuh	40	42,1	16	16,8	10	10,5	66	69,5	<b>P Value 0,375</b>
Tidak Patuh	18	18,9	4	6,1	7	7,4	29	30,5	

## PEMBAHASAN

**Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Sepenggal Lintas Tahun 2024**

Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh *P Value* = 0,003 dimana jika *P value* <0,05 Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Sepenggal Lintas Tahun 2024.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Desy (2022) dengan judul Faktor yang berhubungan dengan Stunting pada Balita Usia 24-56 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Margorejo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro terdapat hubungan pengetahuan dengan kejadian stunting, artinya ibu yang memiliki pengetahuan kategori kurang berisiko memiliki balita stunting 4,658 kali lebih besar dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan kategori baik dengan hasil analisis yang didapatkan (OR 4,658;CI;95%;1,188-18,270). Menurut pendapatnya ibu yang memiliki pengetahuan kategori baik akan memiliki kemampuan dalam memilih makanan yang bergizi untuk kebutuhan keluarga sehingga semakin tinggi tingkat pengetahuan maka resiko terjadinya stunting akan semakin menurun.

dapat mempengaruhi cara pola asuh ibu terhadap anaknya, cara memberikan asupan nutrisi dan gizi, ketersediaan pangan untuk keluarga serta persiapan 1000 Hari Pertama Kehidupan untuk memantau tumbuh kembang balita dan untuk mendeteksi Sementara ibu yang berpengetahuan rendah cenderung kurang memperhatikan asupan makanan yang bergizi bagi keluarga sehingga berdampak terhadap kondisi status gizi yang kurang baik bagi keluarga khususnya balita.

Menurut asumsi peneliti, terdapat hubungan pengetahuan responden dengan kejadian stunting di wilayah kerja puskesmas Tanah Sepenggal Lintas Tahun 2024, pengetahuan dini kelainan pada anak dan ibu juga tidak memanfaatkan teknologi yang ada seperti penggunaan gadget untuk mencari informasi yang penting terutama kejadian stunting seperti dampak dan cara mencegah stunting.

#### **Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Sepenggal Lintas Tahun 2024**

Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh *P Value* = 0,137 dimana jika *P value* >0,05 Ha ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan kejadian stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Sepenggal Lintas Tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan Penelitian Nursyamsiyah dkk dengan judul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas di Kabupaten Bandung Barat” sebagian besar ibu tidak bekerja atau berperan sebagai ibu rumah tangga (84.5%). Dimana hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh ( $p=0.478$ ) jika *P value* <0,05 Ha ditolak, sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan kejadian stunting. Menurut pendapatnya, ibu yang tidak bekerja kemungkinan memiliki waktu lebih banyak dalam merawat anak dan memperhatikan kualitas dan kuantitas makanan anak.

Menurut asumsi peneliti, tidak terdapat hubungan pekerjaan dengan kejadian stunting di wilayah kerja puskesmas Tanah Sepenggal Lintas Tahun 2024 karena kebutuhan keluarga sudah terpenuhi oleh suaminya. Pendapatan yang memadai akan menunjang tumbuh kembang anak, karena orang tua dapat memenuhi semua kebutuhan primer maupun sekunder pada anak, meskipun demikian pada balita stunting yang ibunya bekerja itu kemungkinan ada faktor lain

yang mendukung kejadian tersebut seperti pengetahuan ibu yang kurang dan pola asuhnya yang kurang baik.

#### **Hubungan Pola Asuh Dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Sepenggal Lintas Tahun 2024**

Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh *P Value* = 0,024 dimana jika *P value* <0,05 Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Sepenggal Lintas Tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arini dkk (2022) dengan judul Hubungan Antara Pola Pengasuhan Anak dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 6-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Singorojo I, bahwa pemberian makan anak yang buruk dapat beresiko meningkatkan terjadinya stunting pada balita sebesar 9,04 kali daripada pemberian makan anak yang baik ( $p=0,004$ ;  $OR=9,04$ ;  $95\% CI=1,74-46,89$ ). Kebiasaan pengasuhan yang buruk dapat beresiko meningkatkan terjadinya stunting pada balita sebesar 7,94 kali daripada kebiasaan pengasuhan yang baik ( $p=0,002$ ;  $OR=7,94$ ;  $95\% CI=1,88-33,50$ ). Menurut pendapatnya, peran orang tua memberikan pola asuh yang baik sehingga lebih dominan untuk menjadikan status gizi balita menjadi lebih baik dibandingkan orang tua yang memberikan pola asuh yang kurang baik. Pola asuh yang baik itu seperti pengasuh memberikan makanan, kebersihan, memberi kasih sayang yang akan memberikan kontribusi yang besar pada pertumbuhan dan perkembangan balita sehingga akan menurunkan angka kejadian stunting.

Menurut asumsi peneliti, terdapat hubungan antara pola asuh dengan kejadian stunting di wilayah kerja puskesmas Tanah Sepenggal Lintas Tahun 2024 karena pola asuh yang kurang baik akan berpengaruh besar pada pertumbuhan dan perkembangan balita seperti kebiasaan pemberian makan, kebiasaan cara merawatnya, kebiasaan kebersihan, kebiasaan mendapat pelayanan kesehatan. Pemberian makan yang sehat dan makanan bergizi akan meningkatkan status gizi anak terutama saat pemberian ASI Eksklusif dan MPASI. Kebiasaan pengasuhan yang baik akan berperan dalam perkembangan emosi dan psikologis anak sehingga menciptakan tumbuh kembang anak yang normal begitupun kebiasaan kebersihan diri akan berperan pada tumbuh kembang anak dalam mencegah penyakit infeksi yang sebagai faktor penyebab turunnya status gizi anak itu semua bisa dijaga dengan mandi dua kali sehari, rambut, tangan, kaki, pakaian harus bersih, menggosok gigi, menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Kebiasaan dalam upaya mendapat pelayanan kesehatan anak dengan memberikan imunisasi yang lengkap, timbang BB dan ukur TB setiap bulan serta ibu berupaya mendapat informasi kesehatan yang benar terutama deteksi dini kelainan anak sehingga bisa mencegah stunting yang akan mempengaruhi pada tumbuh kembang anak.

#### **Hubungan Riwayat Anemia Dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Sepenggal Lintas Tahun 2024**

Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh *P Value* = 0,172 dimana jika *P value* >0,05 Ha ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara riwayat anemia dalam kehamilan dengan kejadian stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Sepenggal Lintas Tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti dkk (2020), Pada penelitian ini, riwayat anemia dan KEK saat hamil secara statistik tidak signifikan, nilai sign anemia ( $p=0.212$ ), sedangkan nilai sign KEK ( $p=0.837$ ). Artinya tidak ada hubungan antara riwayat kehamilan ibu terhadap kejadian stunting pada balita.

Menurut Asumsi Peneliti, tidak terdapat hubungan riwayat anemia dengan kejadian stunting di wilayah kerja puskesmas Tanah Sepenggal Lintas Tahun 2024. Rata rata responden tidak mengalami anemia berarti asupan zat besi pada ibu tercukupi dan tidak akan mengganggu pertumbuhan dan perkembangan janin. Tapi pada balita sangat pendek dan pendek yang ibunya tidak mengalami anemia itu terjadi karena asupan makanan serta karena pola istirahatnya yang kurang dan kemungkinan ada faktor lain yang menyebabkan terjadinya stunting seperti pengetahuan ibu yang kurang dan pola asuhnya yang kurang baik.

### **Hubungan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Sepenggal Lintas Tahun 2024**

Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh *P Value* = 0,375 dimana jika *P value* >0,05 Ha ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara riwayat konsumsi tablet fe dengan kejadian stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Sepenggal Lintas Tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ana dkk (2022), yang berjudul “Frekuensi Pemeriksaan Antenatal Care Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dan Kenaikan Berat Badan Ibu Hamil Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Usia 2-3 Tahun Di Puskesmas Bilalang Kota Kotamobagu” Berdasarkan penelitian tersebut didapatkan hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai  $p=0,704$  ( $p=0,05$ ), dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi Fe dengan kejadian stunting.

Menurut asumsi peneliti, tidak ada hubungan konsumsi tablet Fe dengan kejadian stunting di wilayah kerja puskesmas Tanah Sepenggal Lintas Tahun 2024 karena mayoritas responden patuh mengkonsumsi tablet Fe, ibu sudah mengetahui keuntungan mengkonsumsi 90 tablet dan pengaruhnya bagi ibu dan janin selama kehamilan, tapi pada ibu yang balitanya masih mengalami stunting kemungkinan ada faktor lain yang menjadi penyebab stunting kemungkinan pengetahuan ibu yang kurang atau pola asuhnya yang kurang baik, faktor genetik 15%, ketersediaan pangan yang asupan gizinya tidak terpenuhi serta makanan tidak bervariasi.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan Hasil uji statistik *chi-square* pengetahuan ibu dan pola asuh ibu ada hubungannya dengan kejadian stunting sedangkan status Pekerjaan ibu, riwayat anemia dalam kehamilan, riwayat konsumsi tablet Fe tidak ada hubungannya dengan kejadian stunting.

### **SARAN**

Diharapkan bagi ibu yang memiliki balita untuk dapat lebih mencari tau informasi tentang stunting sehingga dapat mencegah kejadian stunting sejak dini itu dimulai dari 1000 Hari Pertama Kehidupan (awal kehamilan hingga 2 tahun), informasi bisa diperoleh dengan mudah yaitu dari petugas kesehatan dan dari orang lain juga bisa melalui media sosial atau dengan

menggunakan akses internet. Pada balita diwajibkan untuk rutin datang ke posyandu setiap bulannya untuk memantau tumbuh kembang anak.

## REFERENSI

- Adriani Merryana dan Bambang Wirjatmadi, 2014. *Gizi dan Kesehatan Balita*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Ahyana R., Noviana Z., Mardiaty.,2022. Hubungan pola pengasuhan dan status sosial ekonomi keluarga dengan kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan diwilayah kerja puskesmas muara satu kota Lhokseumawe. *Jurnal Kesehatan Almuslim*, 03(01), 29-40.
- Anggrasini I.P, 2021. *Hubungan pola asuh ibu dengan kejadian stunting diwilayah kerja puskesmas undaan kabupaten Kudus pada anak usia 2-5 tahun*. SKRIPSI. Fakultas Kedokteran. Universitas Islam Sultan Agung Semarang: Semarang
- Ariani Ayu Putri, 2014. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Astuti dkk, 2020. Hubungan Riwayat Kehamilan Ibu dengan Kelahiran Bayi Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita. *Journal of Midwifery Science: Basic and Applied Research*, 02(01), 22-26
- Dinas Kesehatan Provinsi Jambi, 2019. *Profil Kesehatan Provinsi Jambi*. Dinas Kesehatan Provinsi Jambi (140)
- \_\_\_\_\_, 2020. *Profil Kesehatan Provinsi Jambi*. Dinas Kesehatan Provinsi Jambi
- \_\_\_\_\_, 2021. *Profil Kesehatan Provinsi Jambi*. Dinas Kesehatan Provinsi Jambi
- Fajar. 2020. Hubungan Antara Pola Asuh Keluarga Dengan Kejadian Balita Stunting Pada Keluarga Miskin Di Palembang. *Jurnal Komunitas Kesehatan* ,5 (1), 15–22.
- Iffatul M., 2022. *Hubungan pengetahuan ibu dengan prilaku pencegahan stunting pada anak usia 3-5 tahun*.SKRIPSI. Fakultas Kesehatan. Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika: Jombang.
- Irmayanti E., Sri W., Wawan R., 2022. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Memenuhi Asupan Gizi Balita dengan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 02(01): 101-112
- Kemendes RI, 2019. *Profil Kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (137-143)

- \_\_\_\_\_, 2020. *Profil Kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (134-139)
- \_\_\_\_\_, 2021. *Profil Kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (160-162)
- Masriadi, Baharuddin Alina, Samsualam, 2021. *Metodologi Penelitian Kesehatan Kedokteran dan Keperawatan*. Jakarta: CV. Trans Info Media
- Millati dkk, 2021. *Cegah Stunting sebelum Genting: Peran Remaja dalam Pencegahan Stunting*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia)
- Ningtiyas Y.P, Ari U., Nissa K., 2020. Pengetahuan Ibu Berhubungan dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Wiayah Kerja Puskesmas Karangayu Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 08(01), 107-113
- Notoadmodjo Soekidjo, 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT BINEKA CIPTA
- \_\_\_\_\_, 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT BINEKA CIPTA
- Nursyamsiyah dkk, 2021. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 04(03), 611-621
- Pakpahan Jum Panata, 2021. *Cegah Stunting dengan Pendekatan Keluarga*. Yogyakarta: Gava Media
- Paramashanti Bunga Astria, 2020. *Gizi Bagi Ibu dan Anak*. Yogyakarta: PT. PUSTAKA BARU
- Priyoto, 2014. *Teori Sikap dan Perilaku dalam Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Puskesmas Tanah Sepenggal Lintas. *Profil Puskesmas Tanah Sepenggal Lintas*. 2022, Kabupaten Bungo
- Rahmawati D., M. Ridwan, Firda F., 2022. Faktor yang berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan. *Journal of Educational and Language Research*, Vol.2, No 4,
- Ramadhaniah, Fira A. Farida H., 2022. Determinan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di puskesmas Grong-grong kabupaten Pidie, 2019. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Celebes*. 03(02),1-10
- Riskesdas.(2013).Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia Tahun 2013. Jakarta:Departemen Kesehatan RI.
- Riyanto Agus, 2018. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Romadoniyah, Dwi S.S.R, Siwi P., 2022. Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada balita dinegara berkembang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 06(02), 11647-11656

- Rusliani N., Wuri R. H., Sulistyoningsih H. 2022. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita. *Jurnal Buletin Ilmu Kebidanan dan Keperawatan*,01(01), 32-40
- Saptiari Bea Bety, 2012. *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*. Yogyakarta:Muha Medika
- Setiawan Ari dan Saryono, 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan DIII, DIV, SI, dan S2*. Yogyakarta:Nuha Medika
- Sri dkk, 2022. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 25-59 Bulan. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 04(02), 1047-1055
- Surmita dkk, 2019. Hubungan Tinggi Badan Orang Tua dan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Dekpes Bandung*, Vol 11, No. 1, Tahun 2019
- Syahida A.A, Ratnawati, Suparmi, 2022. Hubungan Antara Pola Pengasuhan anak dengan Kejadian Stunting Pada Balita usia 6-59 Bulan. *Jurnal Ilmiah Sultan Agun*, 286-295
- Tasnim dan Dian Muslimin, 2022. Pola Asuh Orangtua dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tagolu Kabupaten Poso. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol 5, No. 56, 1791-1795